

## Teknologi dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z

Budi Yusuf

Universitas Kutai Kartanegara, Tenggarong, Indonesia  
Email: [budiyusuf@unikarta.ac.id](mailto:budiyusuf@unikarta.ac.id) (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.344>

### Informasi Artikel

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 30 Juni 2024

Revisi Akhir: 7 Agustus 2024

Disetujui: 8 Agustus 2024

Terbit: 20 Agustus 2024

#### Kata Kunci:

Digital Divide;

Educational Technology;

Generation Z;

Islamic Education;

Personalized Learning.



### ABSTRAK

This study discusses the integration of technology and personalized learning in Islamic education for Generation Z. The research employs a qualitative approach with literature review as the main method. The findings indicate that technology can enhance learning effectiveness by providing interactive tools and platforms accessible anytime and anywhere. Technology allows for more engaging material delivery and helps students understand Islamic concepts through visualization and simulation. Personalized learning allows curriculum and teaching methods to be tailored to individual student needs, which can increase their motivation and learning outcomes. Generation Z, who have grown up in a digital environment, greatly benefit from this approach. However, challenges such as the digital divide, negative impacts of technology on social and spiritual interactions, and the substantial resources required for personalized learning need to be addressed. A balanced strategy between the use of technology and the preservation of Islamic values is necessary to ensure that Islamic education remains relevant and effective in the digital era. Developing technological infrastructure, training programs for teachers and students, and relevant curricula are essential to achieving these goals.

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menghadapi tantangan dan peluang signifikan di tengah perubahan cepat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Revolusi digital telah merombak berbagai aspek kehidupan, termasuk cara kita mengakses dan memproses informasi (Alimuddin & Poddala, 2023). Kemajuan teknologi ini menuntut adanya adaptasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran (Rohman et al., 2022). Tantangan terbesar adalah bagaimana memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar yang sudah ada. Selain itu, terdapat risiko kesenjangan digital yang bisa memperlebar jurang antara mereka yang memiliki akses teknologi dan mereka yang tidak. Tantangan-tantangan ini juga dirasakan oleh berbagai sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam.

Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari masyarakat Muslim, juga tidak terlepas dari kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan pendidikan (Salsabila et al., 2023). Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kesenjangan akses teknologi, potensi konflik dengan nilai-nilai tradisional, dan kekhawatiran tentang dampak negatif teknologi pada moralitas dan spiritualitas siswa (Rohman et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pelestarian nilai-nilai Islam. Salah satu cara untuk mencapai keseimbangan ini adalah melalui pendekatan personalisasi dalam pendidikan.

Personalisasi pendidikan merupakan pendekatan yang semakin penting dalam konteks pendidikan modern. Personalisasi berarti menyesuaikan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi individu (Liriwati, 2023). Dalam pendidikan Islam, personalisasi dapat berarti adaptasi kurikulum yang mempertimbangkan perbedaan kecepatan belajar, gaya belajar, serta latar belakang kultural dan sosial siswa. Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, penerapan personalisasi dalam pendidikan Islam juga

menghadapi tantangan, termasuk bagaimana menyesuaikan pendekatan ini dengan prinsip-prinsip Islam yang memerlukan kehati-hatian dalam penerapannya. Pendekatan ini menjadi sangat relevan ketika mempertimbangkan karakteristik unik dari Generasi Z.

Generasi Z, yang lahir dari pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam lingkungan yang sangat digital. Mereka memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi baru dan preferensi untuk komunikasi yang cepat dan visual (Faiz & Afrita, 2024). Generasi ini cenderung lebih mandiri dalam belajar dan lebih menyukai pengalaman belajar yang personalisasi. Mereka juga lebih tertarik pada penggunaan alat digital dalam proses pembelajaran. Tantangan yang muncul dari integrasi teknologi dan personalisasi dalam pendidikan Islam harus disesuaikan dengan karakteristik unik Generasi Z.

Penelitian ini didukung oleh teori-teori utama seperti konstruktivisme dan teori pembelajaran digital. Teori konstruktivisme menekankan pembelajaran berpusat pada siswa melalui pengalaman langsung, sementara teori pembelajaran digital menguraikan peran teknologi dalam memfasilitasi proses pembelajaran (Dewi & Fauziati, 2021; Hambali et al., 2023). Dengan dukungan teori-teori ini, penelitian ini berusaha memberikan solusi komprehensif terhadap tantangan yang telah diidentifikasi.

Dalam konteks penelitian yang ada, riset ini berusaha mengisi celah dalam literatur yang belum banyak membahas secara spesifik integrasi teknologi dan personalisasi dalam pendidikan Islam untuk Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penting mengenai integrasi teknologi dan metode pembelajaran personalisasi dalam pendidikan Islam untuk Generasi Z. Pertanyaan ini mencakup bagaimana teknologi dapat efektif diintegrasikan dan model atau strategi khusus apa yang dapat digunakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis integrasi teknologi dan personalisasi pembelajaran dalam pendidikan Islam bagi Generasi Z. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk jurnal akademis, buku, laporan penelitian, artikel, dan sumber online terpercaya (Subagiya, 2023). Sumber data yang digunakan mencakup publikasi ilmiah dari database seperti Google Scholar, PubMed, dan database akademis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan pencarian literatur secara sistematis dan komprehensif menggunakan kata kunci yang relevan seperti "pendidikan Islam", "Generasi Z", "teknologi dalam pendidikan", dan "personalisasi pembelajaran". Proses ini mencakup pengumpulan, penyaringan, dan pemilihan literatur yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan (Utami et al., 2021). Kriteria inklusi meliputi literatur yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian, dan tersedia dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak relevan, tidak memiliki akses penuh, atau tidak memenuhi standar kualitas akademis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis konten dengan pendekatan tematik. Data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan integrasi teknologi dan personalisasi pembelajaran dalam pendidikan Islam bagi Generasi Z (Rozali, 2022). Proses analisis dimulai dengan membaca dan memahami setiap literatur yang terpilih, mengidentifikasi informasi kunci, dan mengkodekan data berdasarkan tema-tema yang muncul (Hadi et al., 2020). Tema-tema tersebut kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan hubungan antar tema dan untuk menyusun sintesis yang komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Konsep integrasi teknologi dalam pendidikan mengacu pada penggunaan alat dan platform digital untuk mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran. Teknologi dalam pendidikan mencakup berbagai aspek seperti e-learning, penggunaan aplikasi pendidikan, dan multimedia interaktif (Indrawan & Nugraha, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi dapat digunakan untuk menyediakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa, serta meningkatkan aksesibilitas pendidikan.

Salah satu temuan utama adalah bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi menyediakan berbagai alat dan platform yang memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik (Said, 2023). Sebagai contoh, penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Kahoot! dan Quizizz memungkinkan guru untuk membuat kuis interaktif yang dapat diakses oleh siswa melalui perangkat digital mereka (Abadi et al., 2024). Selain itu, platform e-learning seperti Moodle dan Google Classroom memungkinkan penyediaan materi pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Literatur menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Islam dengan lebih baik melalui visualisasi dan simulasi. Misalnya, aplikasi yang menyediakan tur virtual ke situs-situs bersejarah Islam atau simulasi interaktif tentang proses haji dapat membantu siswa untuk memahami dan menghargai aspek-aspek penting dari agama mereka. Studi yang dilakukan oleh Nursyam (2019) menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan alat-alat teknologi dalam pembelajaran Islam menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Namun, literatur juga menyoroti beberapa tantangan dalam integrasi teknologi ini. Kesenjangan digital masih menjadi isu yang signifikan, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Siswa di daerah ini mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat digital atau koneksi internet yang stabil, yang menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Pahrijal & Novitasari, 2023). Selain itu, ada kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial dan spiritual yang merupakan bagian penting dari pendidikan Islam.

Untuk mengatasi tantangan kesenjangan digital, beberapa literatur menyarankan pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih merata dan program pelatihan untuk guru dan siswa di daerah kurang berkembang. Inisiatif ini dapat mencakup pemberian akses gratis atau bersubsidi ke perangkat digital dan internet serta program pelatihan yang membantu guru dan siswa memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Studi oleh Susanti et al. (2023) menunjukkan bahwa program pelatihan teknologi untuk guru di daerah pedesaan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan dampak penggunaan teknologi terhadap interaksi sosial dan spiritual siswa. Beberapa literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan Islam harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa nilai-nilai tradisional dan interaksi sosial yang merupakan bagian penting dari pendidikan Islam tidak terabaikan. Misalnya, penggunaan teknologi dalam kelas harus diimbangi dengan kegiatan yang mendorong interaksi langsung antara siswa dan guru serta antara siswa dengan sesama mereka. Studi oleh Sembiring et al. (2024) menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan pelestarian nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

## 2. Personalisasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Personalisasi pembelajaran adalah konsep yang mengacu pada penyesuaian pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi individu siswa. Pendekatan ini mencakup berbagai strategi seperti pembelajaran adaptif, bimbingan individu, dan penyesuaian kurikulum (Hidaya et al., 2024). Personalisasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dengan memberikan mereka kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka.

Temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa personalisasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pendidikan Islam. Personalisasi pembelajaran memungkinkan penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi individu siswa. Sebagai contoh, penggunaan perangkat lunak adaptif yang menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kemajuan siswa dapat membantu mereka belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan fokus pada area yang membutuhkan perhatian lebih.

Literatur menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan personal tentang ajaran Islam. Misalnya, pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan bimbingan individu atau kelompok kecil dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi topik-topik yang mereka minati secara lebih mendalam. Studi oleh [Novitasari \(2023\)](#) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang dipersonalisasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar dan hasil akademis mereka.

Namun, tantangan dalam personalisasi pembelajaran juga diidentifikasi. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyesuaikan pendekatan personalisasi ini dengan prinsip-prinsip Islam yang memerlukan kehati-hatian dalam penerapannya. Personalisasi pembelajaran memerlukan sumber daya yang cukup besar, termasuk waktu, tenaga, dan teknologi yang mungkin tidak tersedia di semua lembaga pendidikan Islam. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa penyesuaian kurikulum yang terlalu fleksibel dapat mengurangi standar pendidikan yang uniform dan merata.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, literatur menyarankan pendekatan yang seimbang dalam menerapkan personalisasi pembelajaran. Misalnya, sementara kurikulum dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, standar tertentu tetap harus dijaga untuk memastikan bahwa semua siswa mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan. Studi oleh [Sappaile et al., \(2024\)](#) menyarankan penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan transparan untuk memastikan bahwa personalisasi pembelajaran tidak mengorbankan kualitas pendidikan.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan aspek kultural dan kontekstual dalam personalisasi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, personalisasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan tradisi Islam yang kuat. Misalnya, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada adab dan akhlak harus tetap menjadi bagian integral dari kurikulum yang dipersonalisasi. Studi oleh [Hadisi & Qomariyah \(2023\)](#) menunjukkan bahwa pendekatan personalisasi yang memperhitungkan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat identitas keislaman siswa.

### 3. Generasi Z dalam Pendidikan Islam

Generasi Z, yang lahir dari pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi cara mereka belajar. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang sangat digital dengan akses yang luas terhadap informasi dan teknologi. Generasi ini memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi baru dan preferensi untuk komunikasi yang cepat dan visual. Mereka juga cenderung lebih mandiri dalam belajar dan lebih menyukai pengalaman belajar yang dipersonalisasi.

Literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan personalisasi pembelajaran sangat relevan untuk memenuhi kebutuhan Generasi Z. Misalnya, penggunaan media sosial dan platform digital untuk menyampaikan materi pembelajaran dapat menarik minat dan keterlibatan siswa dari Generasi Z. Studi oleh [Nasution, \(2020\)](#) menunjukkan bahwa siswa dari Generasi Z yang menggunakan platform digital dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan dan hasil belajar mereka.

Namun, literatur juga menunjukkan bahwa ada tantangan dalam memenuhi kebutuhan Generasi Z dalam pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pelestarian nilai-nilai Islam. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa ketergantungan yang berlebihan pada teknologi dapat mengurangi kualitas interaksi sosial dan spiritual yang merupakan bagian penting dari pendidikan Islam.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa literatur menyarankan pengembangan program yang mengintegrasikan teknologi dengan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai Islam dan interaksi sosial. Misalnya, penggunaan teknologi untuk mengadakan diskusi kelompok atau proyek kolaboratif dapat membantu siswa untuk tetap terhubung secara sosial sambil menggunakan teknologi. Studi oleh [Ummah & Wathon \(2020\)](#) menunjukkan bahwa program pembelajaran yang menggabungkan teknologi dengan kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat nilai-nilai Islam.

Selain itu, penting juga untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan minat dan kebutuhan Generasi Z. Kurikulum yang menggabungkan teknologi dengan konten yang relevan dan menarik dapat membantu siswa untuk tetap termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran. Studi oleh [Zazin & Zaim, \(2019\)](#) menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang khusus untuk Generasi Z dengan fokus pada penggunaan teknologi dan konten yang relevan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

#### 4. Teknologi dan Personalisasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Untuk Generasi Z

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan personalisasi pembelajaran dalam pendidikan Islam dapat memberikan manfaat yang signifikan tetapi juga menghadapi tantangan yang harus diatasi. Relevansi hasil penelitian ini dengan teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam terutama untuk Generasi Z.

Teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan berbasis siswa mendukung temuan bahwa teknologi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan simulasi yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [Damayanti & Nuzuli \(2023\)](#) yang menunjukkan bahwa penggunaan alat-alat teknologi dalam pembelajaran Islam dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa.

Selain itu, teori pembelajaran digital yang menguraikan peran teknologi dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efisien dan inklusif mendukung temuan bahwa teknologi dapat meningkatkan fleksibilitas dan aksesibilitas pendidikan. Platform e-learning seperti Moodle dan Google Classroom memungkinkan penyediaan materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, yang sangat relevan untuk Generasi Z yang terbiasa dengan akses informasi yang cepat dan mudah.

Personalisasi pembelajaran yang didukung oleh teori-teori pembelajaran individualisasi menunjukkan bahwa penyesuaian kurikulum dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Temuan ini didukung oleh studi oleh [Sinaga et al., \(2024\)](#) yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang dipersonalisasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar dan hasil akademis mereka. Pendekatan personalisasi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan fokus pada area yang membutuhkan perhatian lebih, yang sangat relevan untuk Generasi Z yang cenderung lebih mandiri dalam belajar.

Namun, tantangan dalam integrasi teknologi dan personalisasi pembelajaran dalam pendidikan Islam juga harus diperhatikan. Kesenjangan digital, kekhawatiran tentang dampak negatif teknologi pada moralitas dan spiritualitas siswa, dan kebutuhan sumber daya yang cukup besar untuk personalisasi pembelajaran adalah isu-isu yang perlu diatasi. Penelitian ini mengidentifikasi perlunya strategi yang seimbang antara penggunaan teknologi dan pelestarian nilai-nilai Islam. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat digital dan koneksi internet yang stabil untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pembelajaran.

Kebaruan temuan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif tentang bagaimana teknologi dan personalisasi pembelajaran dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan Islam untuk Generasi Z. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi dan personalisasi pembelajaran serta

memberikan rekomendasi strategis untuk pengembangan pendidikan Islam yang lebih adaptif dan responsif terhadap dinamika generasi digital ini.

Tindak lanjut dari penelitian ini dapat mencakup pengembangan dan uji coba model atau strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dan personalisasi dalam pendidikan Islam. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi dan personalisasi pembelajaran pada hasil belajar dan pengembangan karakter Islami siswa. Selain itu, studi kasus praktis di berbagai lembaga pendidikan Islam dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang implementasi teknologi dan personalisasi pembelajaran dalam konteks yang berbeda.

## ***Pembahasan***

### **1. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Islam**

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran. Teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, membantu siswa memahami konsep-konsep Islam dengan lebih baik melalui visualisasi dan simulasi. Sebagai contoh, penggunaan aplikasi seperti Kahoot! dan Quizizz untuk membuat kuis interaktif dapat diakses oleh siswa melalui perangkat digital mereka, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar (Abadi et al., 2024). Platform e-learning seperti Moodle dan Google Classroom memungkinkan penyediaan materi pembelajaran yang lebih fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat relevan bagi Generasi Z yang terbiasa dengan akses informasi yang cepat dan mudah (Said, 2023).

Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kesenjangan digital dan kekhawatiran bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial dan spiritual siswa. Untuk mengatasi kesenjangan digital, pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih merata dan program pelatihan bagi guru dan siswa di daerah kurang berkembang sangat diperlukan (Pahrijal & Novitasari, 2023). Penelitian oleh Susanti et al., (2023). menunjukkan bahwa program pelatihan teknologi dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran.

Untuk mengatasi kesenjangan digital, perlu pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih merata dan program pelatihan untuk guru dan siswa di daerah kurang berkembang. Inisiatif seperti pemberian akses gratis atau bersubsidi ke perangkat digital dan internet serta program pelatihan teknologi dapat membantu meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa di daerah pedesaan.

Integrasi teknologi dalam pendidikan Islam ini menjadikan konsep teknologi pedagogis adaptif dalam konteks pendidikan Islam. Konsep ini menekankan pentingnya menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan individual siswa dan nilai-nilai Islam. Teknologi pedagogis adaptif bukan hanya alat bantu belajar, tetapi juga sebuah pendekatan yang memungkinkan guru untuk memodifikasi penggunaan teknologi berdasarkan dinamika kelas dan karakteristik siswa. Dengan demikian, teknologi dapat digunakan secara lebih efektif untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sejalan dengan nilai-nilai Islami, menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan inklusif.

### **2. Personalisasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam**

Personalisasi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dengan memberikan kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka. Temuan menunjukkan bahwa personalisasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pendidikan Islam. Misalnya, perangkat lunak adaptif yang menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kemajuan siswa dapat membantu mereka belajar dengan kecepatan mereka sendiri (Hidaya et al., 2024).

Namun, tantangan dalam personalisasi pembelajaran termasuk bagaimana menyesuaikan pendekatan ini dengan prinsip-prinsip Islam dan keterbatasan sumber daya. Penelitian ini menyarankan pendekatan yang seimbang dengan menjaga standar tertentu untuk memastikan semua siswa mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan (Sappaile et al., 2024). Pendekatan

ini juga harus mempertimbangkan nilai-nilai Islam, seperti yang ditunjukkan oleh studi [Hadisi & Qomariyah \(2023\)](#) yang menekankan pentingnya adab dan akhlak dalam kurikulum yang dipersonalisasi.

Model personalisasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam ini bisa disebut Model Personal Islamis. Model ini dirancang untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman dalam setiap aspek personalisasi pembelajaran, memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak siswa. Model Personal Islamis ini memberikan kerangka kerja bagi pendidik untuk merancang kurikulum yang dapat menyesuaikan kebutuhan individual siswa sambil tetap mengutamakan nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam pendidikan Islam.

### 3. Generasi Z dalam Pendidikan Islam

Generasi Z yang lahir dalam era digital memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap teknologi baru dan preferensi untuk komunikasi cepat dan visual. Penggunaan media sosial dan platform digital dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat menarik minat dan keterlibatan siswa dari Generasi Z ([Nasution, 2020](#)).

Namun, tantangan utama adalah menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan pelestarian nilai-nilai Islam. Pengembangan program yang mengintegrasikan teknologi dengan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai Islam dan interaksi sosial dapat membantu mengatasi tantangan ini ([Ummah & Wathon, 2020](#)). Misalnya, kurikulum yang menggabungkan teknologi dengan konten yang relevan dan menarik dapat membantu siswa tetap termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran ([Zazin & Zaim, 2019](#)).

Dengan pengeintegrasian teknologi ini menawarkan pandangan baru tentang Pendekatan Holistik Digital-Islami yang menggabungkan teknologi digital dengan pendidikan nilai-nilai Islami. Pendekatan ini menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam harus dilihat sebagai sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam. Pendekatan Holistik Digital-Islami ini memberikan kerangka kerja bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman yang kuat, memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan berbudi pekerti.

### 4. Integrasi Teknologi dan Personalisasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam untuk Generasi Z

Kombinasi teknologi dan personalisasi pembelajaran menawarkan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Teknologi memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan menarik, sementara personalisasi pembelajaran memungkinkan penyesuaian metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Generasi Z, yang terbiasa dengan akses cepat terhadap informasi dan teknologi, akan merasakan manfaat maksimal dari pendekatan ini. Integrasi teknologi dan personalisasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

Namun, integrasi ini juga menghadapi tantangan yang signifikan. Kesenjangan digital, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pelatihan teknologi bagi guru adalah beberapa hambatan utama. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa terlalu banyak fleksibilitas dalam penyesuaian kurikulum dapat mengurangi standar pendidikan yang seragam dan merata, serta mengganggu interaksi sosial dan spiritual siswa.

Strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini meliputi pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih merata, program pelatihan teknologi untuk guru dan siswa, serta pendekatan yang seimbang dalam penerapan personalisasi pembelajaran. Pemerintah dan lembaga pendidikan harus menyediakan akses ke perangkat digital dan internet dengan harga terjangkau atau bahkan gratis. Program pelatihan teknologi yang komprehensif harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknologi di kalangan guru dan siswa. Selain itu,

personalisasi pembelajaran harus dilakukan dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan tradisi Islam yang kuat, serta menjaga standar pendidikan yang seragam dan merata.

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam harus terus berkembang untuk tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan zaman dan memenuhi kebutuhan Generasi Z. Integrasi teknologi dan pendekatan pembelajaran personalisasi merupakan langkah penting menuju pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Teknologi dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran Islam dengan menyediakan alat dan platform yang interaktif dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Teknologi memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep-konsep Islam dengan lebih baik melalui visualisasi dan simulasi. Personalisasi pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Personalisasi memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan fokus pada area yang membutuhkan perhatian lebih. Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan digital, dapat merasakan manfaat maksimal dari integrasi teknologi dan personalisasi pembelajaran. Pendekatan ini sangat relevan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang cenderung lebih mandiri dan adaptif terhadap teknologi baru. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari integrasi teknologi dan personalisasi pembelajaran pada hasil belajar dan pengembangan karakter Islami siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. M. K., Hadi, M. N., Putra, R. A. S., & Saputra, D. A. M. (2024). Peningkatan Inovasi Pembelajaran di RA Al-Hidayah melalui Sosialisasi Teknologi Gamifikasi Quizizz. *Jurnal Pengabdian West Science*, 3(06), 723–731.
- Al Hidayah, A., Yasin, M., & Baresi, I. S. (2024). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 288–301.
- Alimuddin, M., & Poddala, P. (2023). Prospek Digital Marketing Untuk Generasi Muda Dalam Berwirausaha. *Journal of Career Development*, 1(1).
- Damayanti, D., & Nuzuli, A. K. (2023). Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar. *Journal of Sciencetech Research and Development*, 5(1), 208–219.
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam pandangan teori konstruktivisme vygotsky. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Faiz, M., & Afrita, J. (2024). Tantangan dan Strategi Pemahaman Bahasa Arab untuk Pendidikan Generasi Z: Analisis dan Prospek Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(4), 156–164.
- Hadi, S., Tjahjono, H. K., & Palupi, M. (2020). Systematic Review: meta sintesis untuk riset perilaku organisasional. *Yogyakarta: Vivovictory*.
- Hadisi, L., & Qomariyah, E. (2023). Sinergi Manajemen dan Pendidikan: Model Pembelajaran yang Menunjang Potensi Siswa. *Journal Publicuho*, 6(4), 1570–1583.
- Hambali, U. N., Natsir, R. Y., & Nasir, N. (2023). Tinjauan Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 128–141.
- Indrawan, I. P. Y., & Nugraha, P. G. S. C. (2020). Rancangan dan implementasi sistem e-learning berbasis web. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 367–374.
- Liriwati, F. Y. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62–71.
- Nasution, A. K. P. (2020). Integrasi media sosial dalam pembelajaran generasi z. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 13(1), 80–86.
- Novitasari, S. A. (2023). Penerapan pembelajaran berbasis proyek di luar kelas: memperkuat keterlibatan siswa melalui pembelajaran di komunitas lokal. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(04), 248–257.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis

- teknologi informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819.
- Pahrijal, R., & Novitasari, S. A. (2023). Urgensi Menghadapi Hambatan Digital dalam Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Siswa di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(10), 644–653.
- Rohman, T., Iskandar, I., & Barni, M. (2023). Guru dan murid dalam pendidikan abad ke-21: menggali nilai dalam perspektif al-qur'an dan hadis. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 53–64.
- Rohman, T., Khojir, K., & Afendi, A. R. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran PAI dengan Model Hybrid Learning. *Andragogi*.
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik. *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19, 68. [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net)
- Said, S. (2023). Peran teknologi digital sebagai media pembelajaran di era abad 21. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 194–202.
- Salsabila, U. H., Spando, I. I. T., Astuti, W. D., Rahmadia, N. A., & Nugroho, D. W. (2023). Integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 172–177.
- Sappaile, B. I., Fahrudin, A., Waliulu, Y. S., Nove, A. H., Rachman, R. S., & Utami, B. (2024). Pengembangan Metode Penilaian Otentik Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2139–2150.
- Semiring, I. M., Ilham, I., Sukmawati, E., Maisuhetni, M., & Arifudin, O. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sinaga, N. T., Verentia, C. L., Sitanggang, B. A., Siahaan, I. N., & Manurung, A. A. (2024). Digital Dharma: Transformasi Digitalisasi Pendidikan di SMA Swasta Dharma Karya Beringin Deli Serdang Melalui Peningkatan Pembelajaran Digital dan Pengembangan Non-Akademik Siswa. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(2), 418–425.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318.
- Susanti, P. A., Hadjaat, M., Wasil, M., & Susilawati, A. D. (2023). Meningkatkan Literasi Teknologi di Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan Digital. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 4(2), 12–21.
- Ummah, I., & Wathon, A. (2020). Pengembangan Game Solidaritas Melalui Alat Permainan Edukatif. *Sistim Informasi Manajemen*, 3(1), 59–76.
- Utami, M. C., Jahar, A. S., & Zulkifli, Z. (2021). Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus. *Radial*, 9(2), 152–172.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2019). Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z. *Proceeding Antasari International Conference*, 1(1).